

PROFIL LULUSAN FAKULTAS TEKNIK RDASARKAN ASAL SEKOLAH DAN JALUR

Oleh:

Sugiyono

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This study was aimed at finding out the aptitude profile of graduates of the Faculty of Engineering of the State University of Yogyakarta. The subjects were the students graduated from the faculty in academic years 1995 up to 2001. The total number of subjects was 1276. The students were classified based on their education background and their entrance selection system. There are two kinds of educational background, namely SMU (General High School) and SMK (Vocational High School). There are also two kinds of entrance selection system, namely UMPTN (National Entrance Examination) and PBU (Talent Scouting System). The following results have been identified. (1) The mean of the GPA's of the students of the SMK-PBU group (2.85) is higher than that of the students of the SMU-UMPTN group (2.77). (2) The length of study and the age of student have negative correlation with GPA. (3) All the best ten students are students of the SMK-PBU group. (4) Of the students in the "skripsi" stream there are more students of the SMK group (33%) than the students of the SMU group (31%).

Key words: aptitude profiles, entrance examination, and student talent scouting system

Pendahuluan

Tuntutan masyarakat kepada lembaga pendidikan yang utama adalah seperti apa kualitas lulusan yang dihasilkan. Fakultas Teknik sebagai penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang tercermin dari kemampuannya, Fakultas Teknik akan dapat menghasilkan output yang berkualitas apabila input mahasiswa yang diterima juga berasal dari calon-calon mahasiswa yang memiliki kualitas akademik tinggi pula.

Untuk menjaring mahasiswa yang memiliki kualitas kemampuan akademik tinggi dalam setiap penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi perlu ada seleksi. Dalam dunia pendidikan seleksi mempunyai tujuan untuk mengungkap kemampuan akademis peserta seleksi. Kemampuan akademis memiliki dua makna yaitu (a) kemampuan yang dimiliki seseorang untuk kegiatan ilmiah yang dilakukan, merupakan kemampuan nyata yang dimiliki dan (b) potensi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah di masa yang akan datang, merupakan kemampuan potensial (Siswo Pratomo, 1991:518)

Proses seleksi di Fakultas Teknik melalui dua jalur yaitu jalur PBU (Pemilihan Bibit Unggul) dan UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Seleksi melalui jalur PBU menggunakan dokumen nilai rapor, sedangkan seleksi jalur UMPTN menggunakan ujian tertulis (Utul) dengan materi ujian kemampuan dasar matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan IPA terpadu.

Sistem seleksi ujian tulis atau UMPTN kurang memiliki asas keadilan. Materi test didominasi oleh materi dalam kurikulum SMU, sedangkan pendaftar atau peserta seleksi berasal dari berbagai sekolah dengan kualitas lulusan yang bervariasi (Mardapi, 1995).

Melihat kenyataan ini, siswa yang berasal dari SMK memiliki peluang yang kecil untuk dapat lolos seleksi, demikian pula siswa yang berasal dari daerah terpencil mereka juga mempunyai peluang yang lebih kecil karena standar kualitas yang dapat dicapai biasanya lebih rendah.

Seleksi masuk yang hanya menggunakan satu prediktor nilai test sering mendatangkan kesalahan. Skor test sangat tergantung pada perilaku siswa pada saat pelaksanaan test. Apabila siswa pada saat test merasa lelah, sakit, bingung, takut atau tidak dapat mengerjakan dengan baik maka berakibat skor test menjadi rendah sehingga validitas alat test untuk siswa tersebut dapat dinyatakan kurang (Woolfolk, 1980:530)

Test pilihan ganda yang biasa digunakan untuk UMPTN memiliki beberapa kelemahan. Tidak satu pun di antara subprediktor pada test UMPTN secara konsisten menghasilkan koefisien β yang signifikan terhadap kriteria IP mahasiswa. Subprediktor mata uji matematika untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa FPMIPA pun kurang berperan baik. Hal ini disebabkan karena rerata skor mentah terlalu rendah yaitu hanya 22,16 sampai dengan 52,8 untuk rentang skor ideal 100. (Siregar, 1999:98). Kemungkinan yang dapat terjadi dari rendahnya skor yang diperoleh adalah soal cenderung sukar sementara kemampuan peserta test homogen. Bila soal terlalu sulit, skor yang diperoleh dapat disebabkan karena *guessing* atau kesalahan penafsiran dalam membaca soal.

Seleksi melalui jalur PBU tetap diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada daerah yang memiliki bibit unggul supaya mendapatkan peluang masuk di perguruan tinggi negeri. Kendala yang dihadapi oleh siswa yang berasal dari daerah sering disebabkan karena rendahnya fasilitas dan mutu pendidikan yang diperoleh. Prestasi belajar yang lebih rendah bila dibandingkan dengan daerah

yang cukup maju, bukan berasal dari kemampuan dasar siswa semata, tetapi masih banyak faktor eksternal lain yang turut mempengaruhinya.

Kelebihan penyelenggaraan seleksi dengan cara penelusuran bibit unggul telah ditemukan dalam beberapa hasil penelitian yaitu:

- a. Penelitian Eswendi (1997) menemukan nilai prestasi belajar siswa SMU sebagai prediktor terbaik dalam meramalkan keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi.
- b. Penelitian Fahmi Rizal (1996) mengungkapkan nilai rapor SMU dapat berfungsi secara baik sebagai prediktor keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam penelitian Fahmi Rizal juga ditemukan bahwa nilai ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar bukan merupakan prediktor yang dapat diandalkan. Prediktor yang diambil dari nilai raport bisa diandalkan karena orang yang punya kemampuan tinggi cenderung memiliki prestasi yang stabil.

Perbandingan prediksi model seleksi PBU dan UMPTN telah menarik perhatian beberapa orang peneliti. Pada umumnya mahasiswa jalur PBU (Pemilihan Bibit Unggul) memiliki indeks kumulatif (IPK) yang cukup tinggi dibanding jalur UMPTN. Penelitian Darsiti dkk (1998) menemukan perbedaan yang signifikan mengenai waktu penyelesaian studi dan IPK mahasiswa jalur PBU dan UMPTN. Prosedur seleksi PBU IKIP Padang mampu menjamin pemerataan kesempatan belajar dan mampu menjaring mahasiswa

yang lebih berprestasi daripada mahasiswa seleksi dengan Ujian Tulis.

Dari beberapa kajian penelitian dapat dirangkum prediksi sistem PBU ternyata lebih baik dibanding ujian tulis. Secara konseptual PBU baik karena sudah mencapai aspek kognitif dan non kognitif yang didasarkan pada penelusuran riwayat belajar siswa selama di SMU dan dilengkapi rekomendasi guru.

Seleksi yang baik pada umumnya menggunakan lebih dari satu prediktor. Ada dua ukuran yang dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa di perguruan tinggi yaitu ukuran yang memiliki karakteristik intelektual dan non intelektual. Nilai UMPTN dan prestasi belajar SMU merupakan dua ukuran yang memiliki karakteristik intelektual paling efektif untuk memprediksi kemampuan siswa, sebagai kriterium utamanya adalah prestasi belajar di perguruan tinggi (Pratomo, 1991:522). Motivasi berprestasi di perguruan tinggi dapat digunakan sebagai prediktor non intelektual. Dalam konteks belajar terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan keterampilan akademik seseorang (Kagan dan Long, 1978: 264)

Test kemampuan umum seperti *Stanford-Binet* dan *Wechsler Intelligence Scales* dapat digunakan sebagai alternatif lain untuk menyeleksi mahasiswa baru. Skor test intelegensi berkorelasi cukup tinggi dengan ukuran prestasi akademis (nilai, skor prestasi sekolah, kelanjutan sekolah) selama di sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan. Tetapi ketika skor test ini digunakan sebagai prediktor pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ternyata korelasi antara skor intelegensi dan ukuran prestasi akademik menjadi semakin rendah.

Daya prediksi skor IQ terhadap prestasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Korelasi Antara Skor IQ dan Prestasi Akademik

Tingkat Pendidikan	Korelasi yang khas
SD	0,6 – 0,7
SLTP	0,5 – 0,6
PT	0,4 – 0,5
Pascasarjana	0,3 – 0,4

(Atikson, Rita L, 1981: 362)

Penurunan nilai koefisiensi kesahihan yang terjadi ketika jenjang pendidikan semakin meningkat disebabkan oleh beberapa faktor. Nilai koefisiensi korelasi dipengaruhi oleh jumlah variabel dalam ukuran yang dikorelasikan. Semakin ketat penyeleksian suatu kelompok akan semakin sempit rentang skor yang terjadi dan semakin rendah korelasi yang diperoleh. Tingkat hubungan antara skor test dan nilai di PT karena data kriteria hanya dikumpulkan dari mereka yang diterima, sehingga variannya sangat kecil.

Test kemampuan bisa memberikan petunjuk yang baik untuk mengukur kecakapan membaca, memahami materi dan memecahkan masalah kuantitatif. Tetapi test-test kemampuan umum seperti *Scholastic Aptitude Test* dan *Professional and Administrative Career Examination (PACE)* belum dapat mengukur masalah seperti kemampuan kerja, kemampuan interpersonal dan ketrampilan intelektual yang lain. Test kemampuan (*aptitude test*) memberi petunjuk untuk memprediksi keberhasilan akademis, tetapi tidak menunjukkan siswa mana yang akan menjadi ilmuwan, penulis kreatif, guru

atau berbakat, peneliti medis, dokter terkenal atau profesi lain.

Mahasiswa FT berasal dari SMU dan SMK seluruh Indonesia. Dalam beberapa segi, perbedaan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi *performance* seseorang. Mahasiswa yang berasal dari SMK memiliki beberapa kemenangan dibanding dengan mahasiswa yang berasal dari SMU. Beberapa mata kuliah sudah pernah diperoleh sebelumnya bagi mahasiswa yang berasal dari SMK. Dari segi minat, fakultas teknik merupakan pilihan yang tepat bagi mahasiswa SMK, karena jurusan yang dipilih merupakan kelanjutan dari sebelumnya. Menurut Harrow (1972) untuk memperoleh skill yang tinggi diperlukan sikap yang baik terhadap kerja. Tingkat prestasi dan minat dapat merubah ketrampilan. Sukses dalam ketrampilan keterampilan karena belajar dan pengalaman.

Proporsi mata kuliah di FT, lebih banyak yang menggunakan bagi mahasiswa yang berasal dari SMK. Lebih dari 50% dari antara 70-82 SKS kurikulum FT berisi mata kuliah keahlian (MKK). Dan sisanya kurang dari 50% berisi MKU sebanyak 15 SKS atau MKDU sekitar 47-49 SKS (Kurikulum FT, 1997). MKK merupakan mata kuliah profesi yang rata-rata sudah pernah dipelajari para mahasiswa saat berada di SMK. Kemampuan awal berhubungan dengan *performance* tugas yang dihasilkan. Richard, (1981: 279) menjelaskan bahwa kemampuan berhubungan dengan keterampilan tahap awal belajar. Kesuksesan *performance* tugas yang akan datang sangat tergantung pada identifikasi kecakapan sebelumnya yang berturut-turut meliputi waktu bereaksi, gerak, koordinasi psikomotor, ketangkasan, kecepatan persepsi, pemahaman mekanis, pemahaman verbal dan hubungan spasial.

Hasil penelitian Sutopo (1997:102) yang membedakan prestasi antara lulusan SMU dan SMK dapat ditemukan tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara karyawan lulusan SMU dan

SMK dalam beradaptasi di lingkungan kerjanya, namun pada komponen kemampuan kerja dan perbedaan yang nyata dimana lulusan SMK lebih tinggi dari SMU. Perbedaan kinerja karyawan tersebut disebabkan karena lulusan SMK telah memiliki bekal keterampilan serta kemampuan bersikap baik secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi pekerjaan.

Selain bakat dan intelegensia prestasi akademik yang tinggi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor eksternal. Menurut Nasution (1988) prestasi tinggi dapat disebabkan oleh: (1) bakat untuk mempelajari sesuatu, (2) mutu pengajaran, (3) kemampuan memahami pengajaran, (4) ketekunan belajar dan (5) waktu yang tersedia untuk belajar. Masih dalam konteks yang sama, menurut teori *attribution* ada empat hal yang mempengaruhi pencapaian prestasi tinggi yaitu: (1) tingkat kemampuan (2) banyak usaha, (3) tingkat kesulitan tugas dan (4) kemujuran nasib seseorang. (Wiener dalam Gredler, 1994). Kemampuan dan usaha bersifat internal, sehingga sangat tergantung pada kondisi masing-masing individu. Tugas yang sulit dan keberuntungan atau nasib bersifat eksternal sehingga sangat tergantung pada situasi yang dialami masing-masing orang.

Kemampuan akademik mahasiswa FT, selain dipengaruhi oleh intelegensia dan kemampuan awal dalam bidang keterampilan juga dipengaruhi oleh potensi otak yang lebih menonjol. Dalam buku *The Essential of Understanding Psychology* dijelaskan bahwa struktur otak manusia terdiri dari dua belahan yang berbeda fungsinya. Belahan otak kiri sangat baik untuk tugas-tugas yang menuntut kekuatan verbal seperti berbicara, membaca, berfikir dan mengeluarkan pendapat (*reasoning*). Sedangkan belahan otak kanan menunjukkan kekuatan yang khas pada daerah nonverbal, seperti kemampuan spasial, menentukan kembali pola-pola dan gambar, keterampilan matematika, musik dan ekspresi emosional (Feldman, 1987:67). Manusia dapat bekerja sangat baik apabila dapat

memfungsikan belahan otak yang dimiliki untuk memperbesar kekuatan-kekuatan. Penulis genius memiliki belahan otak kiri yang sangat dominan, sedangkan artis dan arsitek memiliki kekuatan pada belahan kanan.

Variabilitas kemampuan manusia dapat disajikan dalam bentuk profil menarik. Profil merupakan sketsa biografis, yang berisi ikhtisar yang memberi fakta tentang hal-hal khusus dari seseorang (P.P.P. 1999:289). Profil kemampuan lulusan juga bisa dilihat dari berbagai arah sudut pandang. Bagaimanakah profil kemampuan lulusan FT akan dilihat dari jumlah mahasiswa yang lulus, IPK, lama studi, rentang nilai 10 keatas dan 10 dari bawah, umur dan jenis tugas akhir yang dipilih.

Cara Penelitian

Penelitian ini dilakukan di fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2001. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan studi dokumentasi. Data diambil dari dokumen-dokumen yudisium mahasiswa mulai tahun 1985 sampai dengan tahun 2001. Jumlah data yang diambil sebanyak 1276 dengan perincian kelulusan tahun 1985 sejumlah 101 mahasiswa, tahun 1996 sejumlah 235 mahasiswa, tahun 1997 dan 1998 masing-masing sejumlah 183 dan 180 mahasiswa. Tahun berikutnya berturut-turut sejumlah 233, 211, dan 133 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang lulus terdiri dari berbagai jurusan yaitu Elektro, Elektronika, Mesin, Otomotif, Bangunan, Tata Boga dan Tata Busana.

Data yang diungkap meliputi jumlah mahasiswa yang lulus, Indeks prestasi, lama studi, rentang nilai 10 dari atas dan rentang nilai 10 dari bawah, umur, tugas akhir skripsi atau bukan skripsi. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel,

persentase dan diagram. Analisis korelasi sederhana (*product moment*) dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi. Data yang dijadikan variabel bebas adalah data umur dan lama studi. Analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang disebutkan tadi dengan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil kemampuan mahasiswa berdasarkan asal sekolah dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru dari tahun 1995 s/d 2001 dapat dilaporkan sebagai berikut:

Jumlah Mahasiswa yang Lulus

Setiap tahun Fakultas Teknik mengadakan yudisium sebanyak 12 kali. Jumlah kumulatif mahasiswa yang lulus dari tahun 1995-2001 tercatat 1276 orang. Berdasarkan asal sekolah, mahasiswa yang berasal dari SMK sejumlah 643 orang sementara yang berasal dari SMU sejumlah 633 orang. Menurut jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, mahasiswa yang lulus dari jalur PBU sebanyak 573 orang sedangkan jalur UMPTN sebanyak 703.

Fakultas Teknik banyak menerima lulusan SMK baik melalui jalur PBU maupun UMPTN. Bagi siswa SMK sendiri, jurusan di Fakultas Teknik merupakan pilihan yang paling pas karena sudah sesuai dengan peta keahlian yang ditekuni. Mengingat ketatnya persaingan dalam UMPTN, kemungkinan yang bisa terjadi adalah hanya siswa yang benar-benar berkualitas dari SMK yang dapat melanjutkan studi di Fakultas Teknik.

Indeks Prestasi

Indeks prestasi rata-rata mahasiswa lulusan FT, tiap-tiap periode kelulusan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Indeks Prestasi Lulusan Berdasarkan Asal Sekolah dan Jalur Seleksi

No.	Tahun Lulus	Asal Sekolah		Jalur Skripsi	
		SMK	SMU	PBU	UMPTN
1.	1985	2,82	2,58	2,84	2,60
2.	1986	2,72	2,61	2,78	2,60
3.	1987	2,73	2,72	2,73	2,72
4.	1988	2,81	2,84	2,85	2,81
5.	1989	2,88	2,86	2,88	2,87
6.	2000	2,93	2,89	2,93	2,90
7.	2001	3,03	2,92	3,05	2,92
Rata-rata		2,85	2,77	2,86	2,77

Dari tabel diatas dapat dilihat indeks prestasi mahasiswa Fakultas Teknik dari tahun ke tahun semakin meningkat. Indeks prestasi mahasiswa yang berasal dari SMK dan melalui jalur seleksi PBU rata-rata lebih tinggi dibanding mahasiswa yang berasal dari SMU dan jalur seleksi UMPTN. Temuan ini didukung oleh Larson dan Scontrio (1976) dalam Supriyatna (2001) yang mengemukakan bahwa kemampuan akademik dan prestasi belajar di SLTA menunjukkan korelasi yang cukup besar dengan prestasi belajar di perguruan tinggi. Seleksi model PBU menggunakan salah satu

indikator raport di SLTA, sehingga jalur seleksi ini memiliki daya prediksi yang cukup andal.

Prestasi mahasiswa yang berasal dari SMK rata-rata tinggi bila dibanding mahasiswa yang berasal dari SMU. Temuan ini didukung pula oleh penelitian Silalahi (1993) yang menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai kerja karyawan lulusan SMK dan nilai kerja karyawan lulusan SMU di mana lulusan SMK memiliki nilai kerja yang lebih tinggi dibanding lulusan SMU. Karyawan lulusan SMK memiliki kecenderungan yang lebih cepat dalam menjiwai kehidupan kerja dibanding karyawan lulusan SMU. Walaupun subyek agak berbeda dalam penelitian ini, namun Fakultas Teknik merupakan fakultas yang banyak mengembangkan kemampuan psikomotor sehingga prestasi belajar juga bisa diukur dari nilai kerjanya.

Lama Studi dan Umur Mahasiswa

Lama studi mahasiswa lulusan Fakultas Teknik, rata-rata berkisar antara 5,86 tahun s.d 6,36 tahun. Masa studi ini tergolong cukup lama karena masa studi sebenarnya bisa ditempuh dalam waktu 4 tahun saja. Dari total rata-rata lama studi mahasiswa yang lulus mulai tahun 1995 s.d tahun 2001 berdasarkan asal sekolah dan jalur seleksi ditemukan rata-rata lama studi yang pendek adalah pada mahasiswa yang berasal dari SMK yaitu 6 tahun, mahasiswa yang berasal dari SMU dan mahasiswa yang masuk melalui jalur UMPTN rata-rata menyelesaikan studi dalam waktu 6,2 tahun. Pada umumnya mahasiswa dapat menyelesaikan mata kuliah teori tepat waktu, namun setelah sampai pada tugas akhir mereka melakukan tugas mandiri sehingga sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan masing-masing mahasiswa.

Umur mahasiswa Fakultas Teknik UNY menurut kelompok tahun lulus termuda rata-rata adalah 24,9 tahun sedangkan umur tertua adalah 26,16 tahun. Berdasarkan asal sekolah dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa, rata-rata umur mahasiswa lulusan tidak jauh berbeda pada masing-masing kelompok. Kelompok mahasiswa jalur PBU memiliki rata-rata umur paling muda yaitu 25,4 tahun dan hanya selisih 0,1 tahun lebih tua dengan kelompok SMK. Kelompok mahasiswa jalur UMPTN memiliki rata-rata umur tertua 25,8 tahun dan hanya selisih 0,1 tahun lebih tua dengan kelompok SMU.

Hasil analisis korelasi antara umur dan lama studi terhadap mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3, berikut ini:

Tabel 3
Korelasi Antar Variabel Umur (x_1), Lama Studi (x_2) dan IP Mahasiswa (y)

No.	Tahun Lulus	R x_1, y	R x_2, y	R x_1, x_2, y
1.	1985	-0,33	-0,47	0,54
2.	1986	-0,46	-0,55	0,53
3.	1987	-0,44	-0,54	0,57
4.	1988	,054	-0,54	0,68
5.	1989	-0,53	-0,60	0,67
6.	2000	-0,43	-0,50	0,64
7.	2001	-0,41	-0,43	0,48

Dari tabel 3, dapat dilihat hasil korelasi antara umur dan lama studi dengan indeks prestasi semuanya negatif. Hasil ini bermakna

bahwa semakin lama masa studi dan semakin tua umur studi tidak berpengaruh baik pada prestasi.

Rangking Nilai 10 dari Atas dan 10 dari Bawah

Hasil pencatatan data IP mahasiswa dari dokumen yudisium diperoleh rangking nilai 10 dari atas dan 10 dari bawah. Berdasarkan asal sekolah dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa, diperoleh data seperti yang tertera dalam tabel 4. Berikut ini :

Tabel 4
Rangking Nilai 1 – 10 dari Atas

Rangking 1 – 10 dari atas	Tahun Lulus							Total
	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	
SMU	8	7	4	4	5	6	8	42
SMK	2	3	6	6	5	4	2	28
PBU	7	6	4	5	6	6	7	41
UMPTN	3	4	6	5	4	5	3	29

Rangking Nilai 1 – 10 dari Bawah

	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	
SMU	1	4	5	6	8	5	6	32
SMK	9	6	5	4	2	5	7	38
PBU	1	3	6	5	7	4	3	29
UMPTN	9	7	4	5	3	6	7	41

Dari Tabel 4. Terlihat rangking 1 – 10 dari atas sebagian besar (60%) diperoleh oleh mahasiswa yang berasal dari SMK dan jalur seleksi PBU. Sementara rangking nilai nomor 1 – 10 dari bawah diperoleh oleh mahasiswa jalur UMPTN. Namun antara sekolah SMU maupun SMK, keduanya mendapatkan jumlah yang hampir sama antara nilai yang rendah dan nilai yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa prediksi model seleksi melalui PBU benar-benar efektif untuk mendapatkan mahasiswa yang berprestasi tinggi.

Tugas Akhir Skripsi dan Bukan Skripsi

Syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa adalah menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dan Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS). Perbedaan antara TAS dan TABS terletak pada bobot pengakuan nilai. TAS diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki IP > 2,5 sedangkan TABS diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki IP < 2,5 atau bagi mahasiswa yang berminat dan program Diploma. Perbandingan jumlah mahasiswa yang mengambil TAS dan TABS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. cukup menarik untuk dicermati adalah perubahan jumlah mahasiswa yang mengambil TABS dari tahun 1995 s.d tahun 1997. Mahasiswa yang mengambil TABS jumlahnya cenderung lebih banyak, namun sejak tahun 1998 jumlah mahasiswa yang mengambil TABS cenderung menurun. Perubahan ini ada kaitannya dengan perubahan peraturan akademik dan peningkatan IP rata-rata mahasiswa.

Tabel 5
Frekuensi Mahasiswa yang Mengambil TAS dan TABS

Kategori	Tugas Akhir	Tahun Lulus							Total
		1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	
SMU	TAS	30	33	48	49	82	94	61	397
	TABS	23	74	39	50	40	11	9	246
SMK	TAS	10	48	43	68	105	97	57	428
	TABS	38	80	53	13	6	9	6	205
PBU	TAS	26	41	43	61	103	94	57	428
	TABS	17	35	39	25	19	6	7	148
UMPTN	TAS	14	40	48	56	84	96	61	399
	TABS	44	119	53	38	27	15	8	304

Kesimpulan

Kemampuan mahasiswa yang dilihat dari IP menunjukkan mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi PBU dan berasal dari SMK memiliki IP rata-rata yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang diterima melalui jalur seleksi UMPTN dan dari SMU. Demikian pula ranking 1 – 10 dari atas juga didominasi oleh subjek yang sama. Temuan ini mengisyaratkan bahwa jalur seleksi PBU lebih efektif untuk menjangkau mahasiswa yang memiliki kemampuan/prestasi akademik tinggi.

Lama studi dan umur mahasiswa menunjukkan korelasi negatif dengan IP mahasiswa. Temuan ini memberi makna bahwa semakin lama masa studi dan semakin tua umur tidak akan membuahkan prestasi yang semakin baik, bahkan sebaliknya prestasi belajar menjadi rendah.

Kemampuan menyelesaikan tugas akhir skripsi dan bukan skripsi berkaitan dengan Indeks Prestasi mahasiswa. Ketika IP mahasiswa rata-rata sudah meningkat maka semakin banyak mahasiswa yang mengambil jalur skripsi, sedangkan TABS semakin ditinggalkan atau tidak diminati.

Daftar Pustaka

- Darsiti, Siti. (1998). "Perbandingan prestasi belajar mahasiswa FPMIPA IKIP Bandung jalur PMDK dan Jalur UMPTN". *Jurnal Pendidikan* (2) Bandung: Lemlit IKIP Bandung.
- Depdikbud, (1990). *Model-model sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri*. Jakarta: Pusejangan Balitbangdikbud.
- Ilawendi., (1997). "Daya prediktor skor UMPTN, rapor dan Ebtanas murni terhadap prestasi belajar mahasiswa FPBS IKIP Padang" *Tesis* Yogyakarta: Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Feldman, Robert S. (1987). *The essential of understanding psychologic*. New York: McGraw Hill. Inc.
- Gredler, Margaret, E., (1994). "Bahan dan membelajarkan", *Seri pustaka teknologi pendidikan* No. 11. Terjemahan: Munandir. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harrow, Anita, J., (1972). *A taxonomy of the psycomotor domain*. New York: Longman.
- Kagan, Jerome and Long, Cynthia., (1978). *Psychology and education an introduction*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Mardapi, Djemari (1995). "Perkembangan prestasi belajar mahasiswa FPTK IKIP Yogyakarta jalur penelusuran bibit unggul menurut asal sekolah dan asal daerah". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Nasution, S. (1988). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pratomo, Siswo dan Suryabrata, Sumadi. (1991). "Validitas prediksi NEM SMA, STTB SMA, TKU dan nilai ujian tulis Sipenmaru tahu 1988 sebagai prediktor prestasi belajar mahasiswa fakultas non eksakta UGM". *Berkala Penelitian Pasca Sarjana UGM*. BPPS UGM No.4 (3A).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizal, Fahmi., (1996). "Profil kualitas masukan (input) mahasiswa IKIP Padang". *Prosiding seminar hasil penelitian IKIP Padang*, hlm 141 - 153. Padang: Lemlit IKIP Padang.
- Silalahi, Juniman. (1993). "Nilai Kerja Karyawan Lulusan STM dan SMA pada Industri Susu di Yogyakarta". *Tesis*. Jakarta: PPs IKIP Jakarta.
- Supriyatna, Nandan. (2001). "Daya prediksi nilai rapor dan STTB terhadap prestasi belajar jalur PMDK, FPTK UPI". *Tesis*. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Erimson. (1999). "Daya prediksi skor UMPTN dan NEM terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan FKIP Unila" Yogyakarta. *Tesis PPs Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sutopo, Adi., (1997). "Kemampuan adaptasi karyawan lulusan SMK dan SMU di industri". *Tesis*. Yogyakarta: PPs IKIP Yogyakarta.
- Woolfolk, Anita E. and Nicolich, Lorraine, M. (1980). *Educational psychology for teacher*. New Jersey: Englewood Cliffs.